



## Peran Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Spiritual : Tinjauan Psikologi Islam

*The Role of Al-Qur'an Verses in the Formation of Spiritual Character: A Review  
of Islamic Psychology*

Nurhasanah<sup>1\*</sup>, Dwi Noviani<sup>2</sup>

Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI)  
Indralaya Sumatera Selatan

\*Corresponding Author: E-mail: sanahiq@gmail.com

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 28 Nov, 2024

Revised: 7 Dec, 2024

Accepted: 19 Dec, 2024

#### Kata Kunci:

Ayat-Ayat, Al-Qur'an,  
Karakter, Psikologi, Islam

#### Keywords:

Verses, Qur'an, Character,  
Psychology, Islam

DOI: 10.56338/jks.v7i12.6445

### ABSTRAK

Karakter spiritual memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berfungsi sebagai fondasi untuk pengembangan pribadi dan interaksi sosial. Pertama, karakter spiritual membantu individu mencapai ketenangan batin. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan studi literatur. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam, dengan menggali dan mendeskripsikan pengalaman, persepsi, dan pandangan individu atau kelompok mengenai pembentukan karakter spiritual melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam penelitian ini didapatkan Ayat-ayat Al-Qur'an berperan krusial dalam pembentukan karakter spiritual individu dan komunitas Muslim. Al-Qur'an memberikan panduan moral dan etika yang mendorong perilaku baik, seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Pendekatan psikologi Islam, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi modern dengan ajaran Islam, menunjukkan pentingnya keseimbangan antara aspek fisik, mental, dan spiritual dalam kesehatan mental.

### ABSTRACT

*Spiritual character plays a vital role in daily life, as it serves as a foundation for personal development and social interaction. Firstly, spiritual character helps individuals achieve inner peace. In this research, the approach used is qualitative descriptive analysis and literature study. Qualitative descriptive analysis aims to understand the phenomenon being studied in depth by exploring and describing the experiences, perceptions, and views of individuals or groups regarding the formation of spiritual character through the verses of the Qur'an. This research found that the verses of the Qur'an play a crucial role in the formation of spiritual character for individuals and Muslim communities. The Qur'an provides moral and ethical guidance that encourages good behavior, such as honesty, compassion, and justice. The Islamic psychology approach, which integrates principles of modern psychology with Islamic teachings, highlights the importance of balancing physical, mental, and spiritual aspects in mental health.*

### PENDAHULUAN

Karakter spiritual memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berfungsi sebagai fondasi untuk pengembangan pribadi dan interaksi sosial (Muljawan & Ibad, 2020). Pertama, karakter spiritual membantu individu mencapai ketenangan batin. Dalam kehidupan yang penuh tekanan dan tantangan, seseorang yang memiliki ikatan kuat dengan nilai-nilai spiritual cenderung mampu menghadapi masalah dengan lebih tenang. Mereka dapat menjaga keseimbangan emosi, mengurangi stres, dan merasa lebih damai dalam diri mereka. Ketenangan ini memungkinkan

mereka untuk berpikir jernih dan membuat keputusan yang lebih bijaksana.

Kedua, karakter spiritual membentuk moral dan etika individu. Nilai-nilai yang diajarkan dalam agama dan ajaran spiritual, seperti kejujuran, kasih sayang, dan toleransi, membentuk cara seseorang berperilaku dalam masyarakat. Individu yang memiliki karakter spiritual yang baik cenderung lebih empatik dan memahami perasaan orang lain. Mereka lebih mungkin untuk bertindak dengan integritas, menghargai keadilan, dan menunjukkan kebaikan dalam hubungan sosial. Hal ini berkontribusi pada terciptanya hubungan yang harmonis dan lingkungan sosial yang positif.

Ketiga, karakter spiritual juga berperan penting dalam pengambilan keputusan. Dalam situasi sulit atau saat menghadapi dilema, individu yang memiliki karakter spiritual cenderung merujuk pada prinsip dan ajaran yang mereka percayai. Ini membantu mereka untuk membuat pilihan yang lebih baik dan bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut. Mereka akan lebih mempertimbangkan dampak tindakan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyesalan di kemudian hari.

Selain itu, karakter spiritual mendorong individu untuk memiliki tujuan hidup yang lebih jelas. Dengan memahami makna dan tujuan dari kehidupan, seseorang dapat lebih fokus pada apa yang benar-benar penting (Bakry & Rahmadhany, 2019). Hal ini dapat mencakup komitmen untuk memberikan manfaat bagi orang lain, berkontribusi pada masyarakat, atau mengejar pengembangan diri. Ketika seseorang memiliki tujuan yang bermakna, mereka cenderung lebih termotivasi dan bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Karakter spiritual juga mendukung rasa kebersamaan dan solidaritas di masyarakat. Individu yang memiliki kesadaran spiritual sering kali merasa terhubung dengan orang lain dan memahami pentingnya saling membantu. Mereka lebih cenderung terlibat dalam kegiatan sosial, amal, dan komunitas, yang pada gilirannya memperkuat jaringan sosial dan menciptakan rasa persatuan di antara anggota masyarakat.

Di samping itu, karakter spiritual dapat menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi kesulitan. Ketika menghadapi tantangan besar, individu yang memiliki karakter spiritual yang kuat sering kali menemukan ketahanan dan harapan dari keyakinan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk bangkit dari kegagalan dan terus berjuang meskipun situasi tampak sulit. Karakter ini memberikan dorongan untuk tidak menyerah dan terus melangkah ke depan, serta menemukan makna dalam setiap pengalaman, baik yang positif maupun negatif. Karakter spiritual dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki dimensi spiritual yang kuat sering kali mengalami tingkat stres yang lebih rendah, lebih sedikit mengalami kecemasan, dan memiliki kesejahteraan yang lebih tinggi. Dengan mengandalkan praktik spiritual, seperti meditasi, doa, atau refleksi diri, individu dapat meningkatkan kesehatan mental mereka dan mencapai keseimbangan emosional yang lebih baik.

Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat tinggi sebagai sumber utama dalam pembentukan karakter spiritual masyarakat Muslim (Kholilurrohmah et al., 2022). Sebagai kitab suci yang diyakini sebagai firman Allah, Al-Qur'an menyediakan pedoman hidup yang komprehensif dan mendalam bagi umat Islam. Salah satu peran utama Al-Qur'an adalah memberikan panduan moral dan etika. Melalui ajaran yang menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan pengendalian diri, Al-Qur'an membantu individu membangun karakter yang kuat. Nilai-nilai ini menjadi landasan penting bagi perilaku sehari-hari masyarakat Muslim, membimbing mereka untuk bertindak dengan integritas dan bertanggung jawab (Sister Buulolo et al., 2020).

Selain itu, Al-Qur'an berkontribusi pada pembentukan identitas spiritual individu. Ajaran-ajarannya menekankan pentingnya hubungan antara individu dan Tuhan, mendorong umat Islam untuk memperkuat iman dan rasa syukur kepada Allah. Pembacaan, pemahaman, dan pengamalan Al-Qur'an menjadi sarana untuk menguatkan ikatan spiritual, di mana individu merasa terhubung dengan nilai-nilai ilahi. Al-Qur'an juga mengajarkan pentingnya persaudaraan di antara sesama Muslim. Konsep

ummah menciptakan rasa solidaritas yang kuat, di mana masyarakat diajarkan untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga menciptakan lingkungan yang harmonis di dalam komunitas.

Motivasi untuk berbuat baik juga merupakan salah satu aspek penting dari Al-Qur'an. Banyak ayat yang menjelaskan pahala bagi mereka yang melakukan amal kebajikan, yang mendorong individu untuk terus meningkatkan diri dan memberikan manfaat bagi orang lain. Dengan cara ini, Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam untuk berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Ketika menghadapi berbagai masalah dan tantangan hidup, Al-Qur'an memberikan panduan yang berguna. Ajaran mengenai sabar dan tawakkul mengajarkan individu untuk tetap tenang dan optimis di tengah kesulitan (Widayati, 2022). Ini membekali mereka dengan ketahanan mental dan emosional yang diperlukan untuk mengatasi berbagai rintangan.

Pembelajaran Al-Qur'an sering kali dilakukan dalam konteks komunitas, seperti di masjid dan lembaga pendidikan Islam. Proses ini tidak hanya menyebarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter melalui interaksi sosial. Generasi muda dapat tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai spiritual, yang sangat penting dalam pembentukan karakter.

Al-Qur'an juga mendorong individu untuk selalu berusaha memperbaiki diri dan tidak berpuas diri. Konsep taubah atau pertobatan mengajarkan individu untuk menyadari kesalahan dan berusaha untuk berubah menjadi lebih baik (Akhyar et al., 2024). Ini penting untuk membentuk karakter yang selalu ingin berkembang dan bertransformasi ke arah positif. Dalam konteks keadilan dan tanggung jawab sosial, ajaran Al-Qur'an menuntut umat Islam untuk peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Ini mengarahkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera, memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap orang lain.

Kondisi terkini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk memahami peran Al-Qur'an dalam konteks psikologi, terutama di tengah tantangan sosial dan mental yang dihadapi masyarakat modern. Pertama, meningkatnya tingkat stres dan kecemasan di kalangan individu, terutama di tengah situasi global yang tidak pasti, membuat banyak orang mencari cara untuk menemukan ketenangan batin dan makna dalam hidup mereka. Dalam hal ini, Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi dan pedoman untuk mengatasi kesulitan, dengan ajaran-ajarannya tentang sabar, tawakkul, dan harapan (.MHD, Syakhrani Wahab, 2023).

Kedua, banyak orang saat ini yang mengalami alienasi dan kehilangan identitas dalam dunia yang semakin materialistis. Hal ini sering kali berujung pada krisis identitas dan tujuan hidup. Al-Qur'an, dengan penekanan pada nilai-nilai spiritual dan tujuan hidup yang lebih tinggi, dapat membantu individu menemukan kembali arah dan makna, serta memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas.

Ketiga, perkembangan teknologi dan media sosial juga membawa tantangan tersendiri, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan dampak negatif pada kesehatan mental. Dalam konteks ini, pemahaman akan ajaran Al-Qur'an tentang etika, perilaku sosial, dan tanggung jawab dapat memberikan panduan dalam menggunakan teknologi dengan cara yang positif dan konstruktif. Ajaran-ajaran tersebut dapat membantu individu dalam membangun hubungan yang lebih baik dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Selain itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental di kalangan masyarakat Muslim. Stigma terhadap masalah kesehatan mental sering kali membuat individu enggan untuk mencari bantuan. Al-Qur'an dapat berperan dalam membentuk pemahaman yang lebih positif tentang kesehatan mental, mengajarkan bahwa mencari bantuan dan perawatan adalah bagian dari upaya menjaga diri dan keluarga.

Kondisi ini juga menyoroti perlunya integrasi antara ilmu psikologi modern dan ajaran Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan pendekatan psikologi yang berbasis pada nilai-nilai spiritual, para profesional kesehatan mental dapat memberikan terapi yang lebih holistik, membantu individu untuk tidak hanya sembuh dari masalah mental, tetapi juga tumbuh secara spiritual.

Dengan demikian, pemahaman tentang peran Al-Qur'an dalam konteks psikologi menjadi semakin penting. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi individu dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat, harmonis, dan berdaya saing (Fay, 2020). Melalui pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik psikologi, kita dapat membangun masyarakat yang lebih kuat dan resilien.

Ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter spiritual individu (Luthfi, 2003). Misalnya, ayat-ayat yang menekankan pada konsep tawakkul (berserah diri kepada Allah) dan sabar dapat memberikan ketenangan dan kepercayaan diri kepada individu ketika menghadapi kesulitan. Dengan memahami dan menginternalisasi ajaran ini, individu dapat mengembangkan ketahanan mental, mampu mengatasi stres, dan tetap fokus pada tujuan hidup yang lebih tinggi. Selain itu, ayat-ayat yang berbicara tentang kasih sayang, keadilan, dan saling menghormati berperan dalam membentuk perilaku sosial yang positif, mendorong individu untuk bersikap empatik dan bertanggung jawab terhadap sesama.

Hubungan antara pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dan prinsip-prinsip psikologi Islam sangat erat. Psikologi Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual, mental, dan fisik dalam kehidupan individu (Sukaimi, 2013). Ajaran Al-Qur'an menyediakan landasan spiritual yang kuat, membantu individu memahami diri mereka dan tujuan hidup mereka. Prinsip-prinsip psikologi Islam, seperti pentingnya niat yang baik, pengendalian diri, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis, selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an (Mahfud, 2021).

Dengan mengintegrasikan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik psikologi, individu dapat mengembangkan pendekatan holistik terhadap kesehatan mental dan spiritual. Ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya menghadapi masalah psikologis, tetapi juga tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang lebih baik secara keseluruhan. Ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an memberikan panduan dalam pengambilan keputusan, membentuk etika, dan memotivasi individu untuk berbuat baik, sehingga menciptakan karakter yang kuat dan penuh makna.

Tujuan spesifik dari penelitian ini berfokus pada dua aspek penting terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap karakter spiritual serta psikologi Islam.

Pertama, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ayat-ayat yang berkontribusi pada pembentukan karakter spiritual individu. Proses ini melibatkan penelusuran ayat-ayat yang secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip spiritual yang penting. Misalnya, ayat-ayat yang menekankan kejujuran, kasih sayang, dan kepedulian sosial sangat relevan dalam membentuk perilaku individu yang positif. Dalam penelitian ini, penting untuk mengkategorikan ayat-ayat tersebut berdasarkan tema atau konsep yang diajukan, sehingga kita dapat memahami bagaimana setiap ajaran tersebut berperan dalam pembentukan karakter yang lebih baik.

Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi ayat-ayat tersebut dalam konteks psikologi Islam. Hal ini mencakup evaluasi bagaimana ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dalam praktik psikologi untuk mendukung kesehatan mental dan spiritual individu. Misalnya, ayat tentang tawakkul dapat dianalisis untuk melihat bagaimana prinsip ini dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan dan stres, serta bagaimana pengaplikasian prinsip tersebut dalam terapi atau konseling. Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dan berbagai pendekatan psikologis dalam Islam, serta bagaimana nilai-nilai ini dapat memberikan dukungan yang holistik bagi individu dalam menghadapi tantangan hidup.

Dengan mendalami kedua tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat integrasi antara ajaran Al-Qur'an dan praktik psikologi Islam. Ini akan membantu individu untuk tidak hanya memahami makna spiritual dalam hidup mereka tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari, menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara aspek spiritual, mental, dan sosial.

Penelitian ini memiliki pentingnya yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk

pengembangan ilmu pengetahuan, praktik pendidikan, dan peningkatan kesadaran spiritual.

Pertama, dari segi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara ajaran Al-Qur'an dan karakter spiritual individu. Dengan mengidentifikasi ayat-ayat yang berpengaruh dan menganalisis implikasinya dalam konteks psikologi Islam, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang memperkaya literatur yang ada. Ini membuka ruang untuk diskusi lebih lanjut mengenai integrasi ilmu agama dan ilmu psikologi, serta bagaimana keduanya dapat saling melengkapi dalam memahami perilaku manusia.

Kedua, dalam praktik pendidikan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih holistik dan berbasis pada nilai-nilai spiritual. Pendidikan yang mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dapat membentuk karakter siswa sejak dini, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan karakter yang baik. Dengan demikian, pendidikan dapat berkontribusi pada pengembangan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

Ketiga, penelitian ini berperan penting dalam peningkatan kesadaran spiritual di kalangan masyarakat. Dengan menggali nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan menunjukkan relevansinya dalam konteks psikologi, penelitian ini dapat mendorong individu untuk lebih mendalami ajaran agama mereka. Peningkatan kesadaran spiritual ini dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, membantu individu mengatasi tantangan, meningkatkan kesejahteraan mental, dan menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan membentuk individu yang lebih sadar akan nilai-nilai spiritual. Ini dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih baik, dengan individu yang berintegritas, empatik, dan berkomitmen untuk berbuat baik.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan studi literatur. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam, dengan menggali dan mendeskripsikan pengalaman, persepsi, dan pandangan individu atau kelompok mengenai pembentukan karakter spiritual melalui ayat-ayat Al-Qur'an (Waruwu, 2023). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual, yang memungkinkan pemahaman yang lebih holistik terhadap bagaimana ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an memengaruhi perilaku dan interaksi sosial individu.

Dalam melakukan analisis deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok, dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Yanova et al., 2023). Dengan demikian, analisis ini tidak hanya menggambarkan apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan makna di balik fenomena tersebut.

Selain itu, studi literatur juga menjadi bagian penting dari penelitian ini. Melalui studi literatur, peneliti mengkaji berbagai sumber, termasuk buku, artikel, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Ini memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam mengenai pembentukan karakter spiritual dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Studi literatur ini juga membantu peneliti untuk mengidentifikasi kekurangan dalam penelitian yang ada dan menempatkan temuan penelitian ini dalam konteks yang lebih besar (Sugiyono Guzman & Oktarina, Nina Paper, 2018).

Dengan menggabungkan analisis deskriptif kualitatif dan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana karakter spiritual dibentuk melalui ayat-ayat Al-Qur'an, serta dampaknya terhadap perilaku dan interaksi sosial individu.

Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam dan berdasar pada bukti yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Ayat-Ayat Al-Qur'an**

Ayat-ayat Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, menawarkan arahan moral, etika, dan spiritual yang dapat membentuk karakter individu. Pertama-tama, Al-Qur'an memberikan prinsip-prinsip dasar tentang kebaikan dan keadilan yang menjadi landasan dalam berinteraksi dengan orang lain. Ayat-ayat yang menekankan pentingnya kasih sayang, kejujuran, dan tolong-menolong membentuk sikap positif yang mendorong individu untuk berperilaku baik dalam Masyarakat (Yani, 2013).

Selanjutnya, Al-Qur'an juga berisi berbagai cerita dan contoh teladan dari para nabi dan tokoh spiritual, yang menggambarkan bagaimana mereka menghadapi tantangan dan kesulitan. Kisah-kisah ini tidak hanya memberikan inspirasi, tetapi juga menawarkan pelajaran tentang ketekunan, kesabaran, dan iman. Ketika individu merenungkan dan mengambil hikmah dari ayat-ayat tersebut, mereka dapat mengembangkan karakter yang lebih kuat dan resilien dalam menghadapi berbagai situasi hidup (Ashari & Idzhar, 2023). Di samping itu, praktik ibadah yang dianjurkan dalam Al-Qur'an, seperti shalat, zakat, dan puasa, juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter spiritual. Melalui ibadah, individu belajar disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan keberadaan Allah dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini tidak hanya meningkatkan hubungan spiritual, tetapi juga membangun rasa empati dan kepedulian terhadap sesama, terutama melalui zakat yang mendorong berbagi dengan yang membutuhkan.

Ayat-ayat yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pemahaman juga sangat berpengaruh. Dengan dorongan untuk mencari ilmu, individu didorong untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap informasi baru. Ini membantu membentuk karakter yang tidak hanya religius, tetapi juga intelektual dan berwawasan luas, yang penting untuk berkontribusi positif dalam masyarakat modern. Dampak dari ayat-ayat ini pada karakter individu terlihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Individu yang menginternalisasi ajaran Al-Qur'an cenderung lebih empatik, jujur, dan memiliki integritas tinggi (Habibi, 2023). Mereka lebih mampu menghadapi konflik dengan cara yang konstruktif dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan keadilan. Dengan demikian, ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai fondasi dalam pembentukan karakter yang berorientasi pada kebaikan dan kemanusiaan.

### **Pembentukan Karakter Spiritual**

Karakter spiritual merujuk pada kualitas-kualitas internal yang mencerminkan hubungan seseorang dengan nilai-nilai spiritual dan keyakinan religius. Dalam konteks kehidupan seorang Muslim, karakter spiritual mencakup sikap, perilaku, dan prinsip moral yang diilhami oleh ajaran Islam, yang berfungsi sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini termasuk aspek-aspek seperti keimanan, ketulusan, kesabaran, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri serta orang lain (Hasbullah & Idi Warsah, 2022). Pentingnya karakter spiritual dalam kehidupan seorang Muslim tidak bisa dipandang sebelah mata. Pertama, karakter spiritual membentuk identitas seseorang sebagai Muslim. Dengan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan sunnah, individu menjadi lebih mampu menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini berkontribusi pada pembentukan jati diri yang kuat dan memberikan makna dalam hidup.

Selanjutnya, karakter spiritual memainkan peran kunci dalam membangun hubungan yang sehat dengan Allah dan sesama manusia. Seorang Muslim dengan karakter spiritual yang baik cenderung lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, lebih mudah memaafkan, dan lebih mampu menunjukkan kasih sayang (Fauzi, 2020). Ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan saling mendukung. Karakter spiritual juga berfungsi sebagai penopang dalam

menghadapi tantangan dan cobaan hidup. Dengan memiliki hubungan yang kuat dengan nilai-nilai spiritual, individu dapat menemukan ketenangan dan kekuatan dalam situasi sulit.

### **Tinjauan Psikologi Islam**

Pendekatan psikologi Islam mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi modern dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah untuk memahami perilaku manusia, kesehatan mental, dan perkembangan karakter dalam kerangka yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai agama (Zulkarnain & Fatimah, 2019). Pendekatan psikologi Islam merupakan sebuah kerangka kerja yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi modern dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Tujuan utamanya adalah untuk memahami perilaku manusia, kesehatan mental, dan perkembangan karakter dalam konteks yang selaras dengan keyakinan dan nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, pendekatan psikologi Islam tidak hanya berfokus pada aspek biologis atau lingkungan, tetapi juga mengakui peran penting spiritualitas dalam kehidupan individu (Mahmud Fauzi, 2022).

Salah satu aspek penting dari pendekatan ini adalah penekanan pada keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan jiwa. Dalam Islam, manusia dianggap sebagai makhluk yang terdiri dari dimensi fisik, mental, dan spiritual. Oleh karena itu, kesehatan mental tidak dapat dipisahkan dari kesejahteraan spiritual. Misalnya, praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental individu. Ritual-ritual ini tidak hanya memperkuat hubungan dengan Tuhan, tetapi juga membantu mengurangi stres dan meningkatkan rasa kedamaian.

Pendekatan psikologi Islam juga menyoroti pentingnya niat (niyyah) dalam setiap tindakan. Dalam banyak ajaran psikologi, niat dapat memengaruhi hasil perilaku seseorang (Ritonga et al., 2022). Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang niat membantu individu untuk lebih sadar akan motivasi di balik tindakan mereka, dan dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan niat ke dalam kerangka psikologis, individu diajak untuk mengarahkan tindakan mereka kepada tujuan yang lebih tinggi, tidak hanya untuk kepuasan diri, tetapi juga untuk memberi manfaat bagi orang lain.

Selanjutnya, psikologi Islam memberikan perhatian khusus pada konsep tawakkul, yang berarti berserah diri kepada Allah setelah berusaha maksimal. Dalam banyak situasi, individu mungkin menghadapi ketidakpastian dan ketidakpastian tersebut dapat menyebabkan kecemasan (Latif, 2022). Dengan menginternalisasi prinsip tawakkul, individu belajar untuk melepaskan beban mental dan emosional yang berlebihan, sehingga dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang dan percaya diri. Hal ini juga berkontribusi pada pengembangan ketahanan mental, yang sangat penting dalam menghadapi berbagai masalah hidup.

Dalam konteks pengembangan karakter, pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ajaran tentang kejujuran, kasih sayang, dan keadilan menjadi pedoman dalam interaksi sosial. Dengan mengadopsi nilai-nilai ini, individu tidak hanya berfokus pada pengembangan diri, tetapi juga pada peran mereka dalam masyarakat. Pendekatan ini mengajak individu untuk berpikir tentang dampak tindakan mereka terhadap orang lain, sehingga mendorong perilaku sosial yang positif.

Pendekatan psikologi Islam berfungsi untuk menjembatani kesenjangan antara teori psikologi modern dan praktik keagamaan. Banyak individu merasa terasing ketika dihadapkan pada model psikologi yang tidak mempertimbangkan aspek spiritual (Hidayat, 2018). Dengan menyediakan pendekatan yang lebih inklusif, psikologi Islam membantu individu menemukan pemahaman yang lebih komprehensif tentang diri mereka, sekaligus mendukung kesehatan mental yang lebih baik. Pendekatan psikologi Islam menawarkan kerangka yang holistik dan menyeluruh untuk memahami perilaku manusia dan kesehatan mental. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi modern dengan ajaran agama, pendekatan ini tidak hanya membantu individu untuk mengatasi masalah psikologis, tetapi juga mendorong pertumbuhan spiritual dan karakter yang lebih baik. Ini menciptakan landasan bagi individu untuk hidup dengan lebih bermakna, harmonis, dan berorientasi pada kebaikan.

Pendekatan ini memandang manusia sebagai makhluk yang terdiri dari aspek fisik, mental, dan spiritual, di mana ketiganya saling berinteraksi. Dalam konteks ini, psikologi Islam mengedepankan pentingnya hubungan individu dengan Allah, yang dianggap sebagai pusat dari kehidupan spiritual dan emosional. Konsep tawhid, atau keesaan Tuhan, menjadi landasan yang mengarahkan individu untuk mengembangkan sikap syukur, sabar, dan tawakal, yang merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter spiritual.

Perspektif psikologi Islam membantu memahami bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat berkontribusi terhadap perkembangan karakter spiritual dengan menekankan proses refleksi dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Misalnya, dengan merenungkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kasih sayang dan keadilan, individu tidak hanya diajak untuk memahami secara kognitif, tetapi juga merasakan dampak emosional yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap mereka terhadap orang lain. Selain itu, psikologi Islam juga menyoroti pentingnya komunitas dan lingkungan sosial dalam pembentukan karakter (Latif, 2022). Kegiatan kolektif seperti shalat berjamaah dan kegiatan sosial lainnya tidak hanya memperkuat ikatan spiritual, tetapi juga membentuk identitas individu dalam konteks yang lebih luas. Hal ini memberikan dukungan emosional dan sosial yang diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian, pendekatan psikologi Islam memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami interaksi antara ajaran Al-Qur'an dan perkembangan karakter spiritual. Melalui pemahaman yang mendalam tentang aspek spiritual, emosional, dan sosial, individu dapat membangun karakter yang seimbang dan berintegritas, yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim.

### **Hubungan Antara Ayat dan Karakter**

Dalam konteks spiritualitas, banyak ayat-ayat dalam kitab suci berfungsi sebagai panduan yang membentuk karakter individu (Sari, 2020). Ayat-ayat ini tidak hanya memberikan ajaran moral, tetapi juga menciptakan kerangka kerja yang mendasari nilai-nilai spiritual yang mendalam. Hubungan antara ayat-ayat ini dan nilai-nilai yang membentuk karakter spiritual dapat dilihat melalui beberapa tema sentral seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan keadilan.

Salah satu contoh yang menonjol adalah ajaran tentang kasih, yang sering diangkat dalam berbagai tradisi. Dalam Injil, misalnya, terdapat ayat yang menyatakan bahwa kita harus mengasihi sesama seperti diri kita sendiri. Konsep ini bukan hanya sekadar instruksi, tetapi lebih sebagai landasan dalam membangun empati dan kepedulian terhadap orang lain. Dalam praktiknya, ini dapat terlihat dalam tindakan sehari-hari, seperti sukarela membantu di panti asuhan atau mendukung teman yang mengalami kesulitan. Tindakan-tindakan ini mencerminkan nilai kasih yang diajarkan dalam ayat tersebut, membentuk karakter seseorang menjadi lebih peduli dan penuh kasih.

Nilai pengampunan juga merupakan elemen penting dalam banyak ajaran spiritual. Dalam ajaran agama, sering kali diajarkan bahwa pengampunan bukan hanya untuk orang lain, tetapi juga untuk diri sendiri (Hasri, 2019). Ayat-ayat yang menekankan pentingnya melepaskan dendam dan membuka hati untuk memaafkan mengajarkan kita untuk tidak terjebak dalam kemarahan dan kebencian. Sebagai contoh, ketika seseorang mengalami konflik dengan teman, penerapan nilai ini bisa berarti memilih untuk berdiskusi dan menyelesaikan perbedaan daripada membiarkannya menggerogoti hubungan. Ini tidak hanya memperbaiki hubungan, tetapi juga memberikan kedamaian dalam hati.

Kerendahan hati, sebagai salah satu nilai spiritual yang sering kali ditekankan, dapat ditemukan dalam banyak ajaran. Ayat yang mengajak kita untuk menjadi seperti anak kecil dalam sikap dan pikiran menggarisbawahi pentingnya memiliki hati yang terbuka dan tidak sombong. Dalam kehidupan sehari-hari, kerendahan hati dapat diterapkan dengan cara mendengarkan orang lain dan menghargai pandangan mereka, meskipun kita mungkin tidak setuju. Hal ini menciptakan suasana saling menghormati dan menumbuhkan hubungan yang lebih baik dalam komunitas.

Selain itu, nilai keadilan juga sangat penting dalam konteks spiritual. Banyak ajaran mengajak

kita untuk berdiri di pihak yang tertindas dan membela yang lemah. Ayat-ayat yang menyerukan keadilan dan kebenaran menuntut kita untuk berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang lebih adil. Dalam praktik, ini bisa berarti terlibat dalam aktivitas sosial yang mendukung hak asasi manusia, atau melakukan aksi protes damai terhadap ketidakadilan. Ini mencerminkan penerapan nilai keadilan yang tertulis dalam teks-teks suci dan menjadi bentuk nyata dari komitmen kita terhadap nilai-nilai spiritual.

Dengan menginternalisasi dan menerapkan ajaran-ajaran ini, individu tidak hanya mengembangkan karakter spiritual yang kuat, tetapi juga berkontribusi pada lingkungan yang lebih positif. Setiap tindakan kecil yang dilakukan dengan kesadaran akan nilai-nilai ini akan menghasilkan dampak yang lebih besar, menciptakan komunitas yang saling mendukung dan penuh kasih. Maka, hubungan antara ayat-ayat suci dan nilai-nilai spiritual yang membentuk karakter adalah hubungan timbal balik yang memperkaya kehidupan individu dan komunitas.

Pembentukan karakter spiritual melalui ayat-ayat Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku, keputusan, dan interaksi sosial individu. Al-Qur'an berfungsi tidak hanya sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai sumber nilai-nilai etika dan moral yang dapat membentuk cara berpikir dan bertindak seseorang dalam berbagai aspek kehidupan.

Pertama-tama, ayat-ayat Al-Qur'an sering kali menekankan pentingnya akhlak yang baik, seperti kejujuran, integritas, dan keadilan. Misalnya, ayat yang menyerukan untuk bersikap jujur dan adil dalam bertransaksi dapat memengaruhi individu untuk tidak hanya berusaha mencapai keuntungan material, tetapi juga untuk memperhatikan dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain (Arief, 2023). Dalam konteks ini, karakter spiritual yang dibangun melalui pemahaman ayat-ayat ini akan mengarah pada perilaku yang lebih etis dalam bisnis dan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, pembentukan karakter spiritual juga berpengaruh pada pengambilan keputusan. Individu yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman sering kali akan merujuk pada nilai-nilai yang diajarkan ketika menghadapi dilema atau situasi sulit. Misalnya, ketika dihadapkan pada pilihan antara kepentingan pribadi dan kepentingan orang lain, seseorang yang berakar pada ajaran Al-Qur'an mungkin akan memilih untuk mengutamakan kepentingan orang lain, berdasarkan prinsip kasih sayang dan kepedulian yang ditekankan dalam banyak ayat (Arya Saputra & Santri, 2022). Keputusan yang diambil dengan mempertimbangkan nilai-nilai spiritual ini tidak hanya memperkuat karakter individu, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Interaksi sosial juga terpengaruh secara signifikan oleh pembentukan karakter spiritual. Ayat-ayat yang mendorong untuk saling menghormati, berbuat baik kepada tetangga, dan menjaga hubungan baik dengan sesama menciptakan suasana yang lebih harmonis dalam komunitas. Individu yang menginternalisasi nilai-nilai ini cenderung lebih terbuka dan ramah, menjalin hubungan yang lebih erat dengan orang lain (Akyuni & Prayogo, 2022). Misalnya, seseorang yang memahami pentingnya ukhuwah (persaudaraan) dalam Islam akan berusaha untuk membina hubungan yang positif dengan orang lain, terlepas dari perbedaan yang ada.

Selain itu, ajaran tentang pengampunan dalam Al-Qur'an juga berperan besar dalam membentuk interaksi sosial. Ketika seseorang berlatih untuk memaafkan kesalahan orang lain, hal ini tidak hanya meringankan beban emosional tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih damai. Interaksi yang didasari oleh sikap saling memaafkan ini memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih kuat dan mengurangi konflik di antara individu dalam komunitas.

Di sisi lain, tantangan juga muncul ketika nilai-nilai spiritual bertentangan dengan norma-norma sosial atau tekanan dari lingkungan. Namun, individu yang memiliki karakter spiritual yang kuat, dibentuk melalui pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, akan lebih mampu untuk bertahan dan membuat keputusan yang benar meskipun ada godaan untuk berkompromi. Misalnya, seorang individu mungkin menghadapi tekanan untuk berperilaku tidak etis dalam pekerjaan, tetapi karena komitmen mereka terhadap nilai-nilai Al-Qur'an, mereka akan memilih untuk bersikap jujur meskipun itu sulit.

Situasi di mana seorang individu menghadapi tekanan untuk berperilaku tidak etis di tempat

kerja merupakan tantangan yang kompleks. Dalam konteks ini, komitmen terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dapat memainkan peran yang krusial dalam pengambilan keputusan dan perilaku individu tersebut.

Ketika menghadapi tekanan, seperti pengaruh rekan kerja, tuntutan atasan, atau bahkan norma-norma perusahaan yang tidak sejalan dengan prinsip moral, individu mungkin merasa terjebak antara keinginan untuk menjaga hubungan sosial dan kewajiban moral mereka. Dalam banyak kasus, tekanan semacam ini dapat membuat seseorang merasa bahwa memilih untuk tidak mengikuti arus dapat mengakibatkan konsekuensi negatif, seperti kehilangan peluang karir atau bahkan konflik interpersonal.

Namun, individu yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an cenderung memiliki panduan moral yang jelas. Misalnya, prinsip kejujuran merupakan salah satu ajaran sentral dalam Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah menginstruksikan umat-Nya untuk berlaku jujur dalam setiap aspek kehidupan, termasuk di tempat kerja. Ayat-ayat yang menekankan kejujuran, seperti "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar" (QS. Al-Ahzab: 70), mengingatkan individu akan pentingnya integritas dan tanggung jawab moral.

Ketika dihadapkan pada situasi di mana kejujuran dapat merugikan mereka secara pribadi, individu tersebut mungkin merasa kesulitan. Namun, nilai-nilai Al-Qur'an menekankan bahwa keberanian untuk berdiri teguh pada prinsip-prinsip moral adalah lebih berharga daripada keuntungan sementara. Kesadaran akan konsekuensi jangka panjang dari tindakan tidak etis—baik dari segi spiritual maupun sosial—dapat mendorong individu untuk memilih jalur yang lebih sulit namun benar.

Penginternalisasian nilai-nilai tersebut tidak hanya menciptakan rasa tanggung jawab pribadi, tetapi juga memberikan kekuatan psikologis untuk menghadapi konsekuensi dari keputusan mereka. Individu yang memilih untuk bersikap jujur, meskipun dalam situasi yang sulit, sering kali menemukan bahwa keteguhan mereka pada prinsip moral memberi mereka ketenangan batin dan integritas yang lebih tinggi. Dalam jangka panjang, tindakan tersebut dapat memperkuat reputasi mereka sebagai orang yang dapat dipercaya dan dihormati di lingkungan kerja.

Lebih jauh lagi, memilih untuk bersikap jujur dapat menciptakan efek domino yang positif. Ketika satu individu menunjukkan keberanian untuk berperilaku etis, itu dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Ini menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan etis di tempat kerja, di mana nilai-nilai kejujuran dan integritas diutamakan.

Dalam perspektif yang lebih luas, keputusan untuk tetap berpegang pada nilai-nilai Al-Qur'an meskipun menghadapi tekanan dapat memperkuat iman individu. Ini menjadi bukti bahwa komitmen terhadap ajaran agama dapat membantu individu mengatasi tantangan dunia nyata dan menjaga integritas mereka dalam menghadapi godaan untuk berperilaku tidak etis.

Secara keseluruhan, komitmen terhadap nilai-nilai Al-Qur'an memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk bertindak dengan jujur di tempat kerja. Meskipun mungkin sulit, keberanian untuk memilih integritas di atas keuntungan pribadi tidak hanya membentuk karakter individu tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang lebih etis dan saling menghormati.

## **KESIMPULAN**

Ayat-ayat Al-Qur'an berperan krusial dalam pembentukan karakter spiritual individu dan komunitas Muslim. Al-Qur'an memberikan panduan moral dan etika yang mendorong perilaku baik, seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Melalui penginternalisasian nilai-nilai ini, individu dapat mengembangkan karakter yang kuat dan resilien dalam menghadapi tantangan hidup. Pendekatan psikologi Islam, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi modern dengan ajaran Islam, menunjukkan pentingnya keseimbangan antara aspek fisik, mental, dan spiritual dalam kesehatan mental. Nilai-nilai seperti niat dan tawakkul membantu individu mengarahkan tindakan mereka dengan cara yang lebih positif dan bermakna. Dalam situasi sulit di tempat kerja atau dalam kehidupan sehari-hari.

hari, komitmen terhadap ajaran Al-Qur'an dapat memberikan kekuatan untuk tetap berpegang pada prinsip moral. Hal ini tidak hanya membentuk integritas individu tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan etis. Dengan demikian, ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai fondasi untuk karakter yang berorientasi pada kebaikan dan kemanusiaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Zulheldi, & Duski Samad. (2024). STUDI ANALISIS TAFSIR AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 10(1). <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.780>
- Akyuni, I. Q., & Prayogo, S. A. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus di SMP Plus Darus Sholah Jember. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02). <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4659>
- Arief, M. M. (2023). INTEGRASI MATERI IPA "EKOSISTEM BAGI KEHIDUPAN MANUSIA" DENGAN AYAT AL-QUR'AN. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 7(01). <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i01.287>
- Arya Saputra, E., & Santri, A. (2022). PERAN ENZIM DALAM METABOLISME BERDASARKAN AL-QUR'AN DAN HADIST. *Bengkulu Journey: Journal of Development and Research in Education*, 2(1).
- Ashari, A., & Idzhar, M. (2023). Analisis Motif Psikologi dan Tinjauan Hukum Islam pada Kasus Penganiayaan Berat. *QONUN: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 7(1). <https://doi.org/10.21093/qj.v7i1.6633>
- Bakry, M. H., & Rahmadhany, R. (2019). Retinoblastoma: Masalah dan hambatan dalam mendiagnosis. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 2(4). <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2019.v2.162-168>
- Fauzi, M. (2020). Penanaman Nilai Moral Islam Kyai dan Santri Dalam Tinjauan Psikologi Islam. *Jurnal Psikologi Islam*, 7(2).
- Fay, D. L. (2020). Pengertian Al-Qur'an. *Journal Articel*.
- Habibi, A. (2023). PERNIKAHAN DINI DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM DAN PSIKOLOGI. *Mitsaqan Ghalizhan*, 2(1). <https://doi.org/10.33084/mg.v2i1.5276>
- Hasbullah, H., & Idi Warsah, I. W. (2022). PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULURAL: TELAAH PERAN PSIKOLOGI ISLAM. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(02). <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i02.177>
- Hasri, M. M. (2019). PANDANGAN AL-QUR'AN ATAS PERAN AYAH DALAM PROSES PERKEMBANGAN ANAK (KAJIAN TAFSIR TEMATIK). *AL-SYAKHSHIYYAH Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 1(2). <https://doi.org/10.35673/as-hki.v1i2.397>
- Hidayat, A. (2018). PSIKOLOGI DAN KEPERIBADIAN MANUSIA: Perspektif Al-Qur'an Dan Pendidikan Islam. *JURNAL PENELITIAN*, 11(2). <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3488>
- Kholilurrohman, K., Safei, A., & Umar, N. (2022). Kesadaran Diri Qurani Melalui Metode Atomic Habits Dalam Membangun Karakter Spiritual. *ZAD Al-Mufassirin*, 4(2). <https://doi.org/10.55759/zam.v4i2.86>
- Latif, U. (2022). DZIKIR DAN UPAYA PEMENUHAN MENTAL-SPIRITUAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.22373/taujih.v5i1.13729>
- Luthfi, M. (2003). MEMBUMIKAN AL-QUR'AN. *ALQALAM*, 20(98-99). <https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i98-99.634>
- Mahfud. (2021). Hukuman dalam Hadis Tentang Perintah Shalat ( Tinjauan Sosiologi dan Psikologi Pendidikan Islam ). *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Mahmud Fauzi. (2022). PENANAMAN NILAI MORAL ISLAM KYAI TERHADAP SANTRI DALAM TINJAUAN PSIKOLOGI ISLAM. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic*

- Science*, 5(1). <https://doi.org/10.30762/happiness.v5i1.374>
- MHD, Syakhrani Wahab, A. A. Q. (2023). Pengertian Tafsir Ilmu Al-Qur'an. *Mushaf Journal*, 3(2).
- Muljawan, A., & Ibad, S. (2020). PENGEMBANGAN KARAKTER SPIRITUAL KEAGAMAAN SISWA DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1). <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.98>
- Ritonga, A. A., Lubis, Z., Lidan, A., Putra, E., Nasution, S., & Yuliana, Y. (2022). Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau dalam Ayat Al-Qur'an. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2170>
- Sari, R. R. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Kreatif Bahasa Arab ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an. *Arabia*, 12(2). <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.7445>
- Sister Buulolo, Kual, N., Sina, R. M., & Siburian, H. H. (2020). Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter dan Spiritual Peserta Didik. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2). <https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.21>
- Sugiyono Guzman, K. C., & Oktarina, Nina Paper, W. (2018). BAB III METODE PENELITIAN Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008). *Economic Education Analysis Journal*, 7(1).
- Sukaimi, S. (2013). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK: TINJAUAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ISLAM. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1). <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.515>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Widayati, R. (2022). Peran Qira'at dalam Menafsirkan Ayat-ayat Al-Qur'an. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan*
- Yani, A. (2013). Pendidikan Agama Pada Anak Oleh Orang Tua : Tinjauan Psikologi Islam. *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah*, 14(1).
- Yanova, M. hendri, Komarudin, P., & Hadi, H. (2023). Metode Penelitian Hukum: Analisis Problematika Hukum Dengan Metode Penelitian Normatif Dan Empiris. *Badamai Law Journal Magister Hukum Universitas Lambung Mangkurat*, 8(2).
- Zulkarnain, & Fatimah, S. (2019). Kesehatan Mental dan Kebahagiaan: Tinjauan psikologi Islam. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(1).